

Pendidikan Politik Pemilih Muda Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Kota Gorontalo Tahun 2024

Kurniadi K. Hasan¹, Abdul Gandhi Igrisa², Misabahudin Djaba³, Regi Mokodongan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

Received : 13 Mei 2025, Revised : 6 Juli 2025, Published : 8 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Kurniadi K. Hasan

E-mail: yadiehz@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi politik di kalangan pemilih muda, dalam rangka menghadapi Pilkada yang jujur, adil, dan berintegritas. Pemilih muda memiliki peran strategis dalam menentukan arah demokrasi, mengingat jumlah mereka yang signifikan dan potensinya sebagai agen perubahan. Namun, rendahnya literasi politik, kecenderungan terhadap politik transaksional, serta minimnya pemahaman mengenai arti penting suara dalam demokrasi menjadi tantangan yang perlu direspons secara serius. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah berupa sosialisasi pendidikan politik. Olehnya atas terlaksananya kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya membangun kesadaran politik berbasis nilai, serta bagaimana menjadi pemilih rasional yang mampu menilai calon pemimpin secara objektif dan bertanggung jawab. Dengan menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan penyelenggara pemilu, diskusi berlangsung interaktif dan edukatif, yang tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses demokrasi lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan sikap kritis mahasiswa terhadap proses dan isu-isu politik, serta menumbuhkan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada yang bermartabat. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pendidikan politik yang berkelanjutan untuk memperkuat demokrasi dari akar rumput.

Kata kunci - pendidikan politik, pemilih muda, literasi politik, pemilihan kepala daerah, kota Gorontalo

Abstract

This Community Service activity aims to enhance political awareness and literacy among young voters, in order to face honest, fair, and integrity-based local elections. Young voters play a strategic role in determining the direction of democracy, given their significant numbers and potential as agents of change. However, low political literacy, a tendency towards transactional politics, and a lack of understanding regarding the importance of votes in democracy pose challenges that need to be addressed seriously. This activity uses a lecture method in the form of political education socialization. Therefore, through the implementation of this activity, participants were provided with a deep understanding of the importance of building value-based political awareness, as well as how to become rational voters who can objectively and responsibly assess potential leaders. By presenting speakers from the academic and election organizer circles, the discussion was interactive and educational, which not only broadened the participants' knowledge but also encouraged them to take an active role in the local democratic process. The results of this activity show that a participatory and educational approach can enhance students' critical attitudes towards political processes and issues, as well as foster a commitment to actively participate in a dignified local election. This activity is expected to become a sustainable model of political education to strengthen democracy from the grassroots.

Keywords - political education, young voters, political literacy, regional head elections, Gorontalo city
How To Cite : Hasan, K. K., Igrisa, A. G., Djaba, M., & Mokodongan, R. (2025). Pendidikan Politik Pemilih Muda Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Kota Gorontalo Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 689–698. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.140>

Copyright ©2025 Kurniadi K. Hasan, Abdul Gandhi Igrisa, Misabahudin Djaba, Regi Mokodongan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Demokrasi yang sehat tidak mungkin terwujud tanpa keterlibatan warga negara yang memiliki tingkat pendidikan politik yang baik. Sejak lama, para pemikir politik telah menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama dalam menciptakan masyarakat demokratis yang matang dan bertanggung jawab (Emler & Frazer, 1999). Galston, (2001) menyatakan bahwa demokrasi sangat bergantung pada keterlibatan warga yang sadar dan terdidik (Galston, 2004; Galston, 2018). Dalam pandangan Gutmann (1999), pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter moral warga negara, dan karakter moral tersebut, bersama dengan hukum dan institusi, menjadi pilar utama dari sebuah pemerintahan demokratis (Willeck & Mendelberg, 2022). Tidak heran bila para pendiri republik Amerika menekankan bahwa pendidikan merupakan "urusan pertama" dari setiap lembaga legislatif (Gutmann, 1999). Pandangan Dewey (1916) bahkan lebih mendalam: pendidikan publik bukan sekadar alat untuk mencerdaskan individu, tetapi merupakan prasyarat mutlak bagi pemerintahan sendiri.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara demokrasi yang sedang tumbuh, Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi sarana penting untuk mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan rakyat. Pemilu tidak hanya menjadi peristiwa politik lima tahunan, tetapi juga merupakan manifestasi nyata dari hak-hak politik warga negara untuk memilih dan dipilih. Dalam pelaksanaannya, pemilu juga berfungsi sebagai mekanisme sirkulasi elit, legitimasi politik, representasi rakyat, serta pendidikan dan sosialisasi politik secara massal dan periodik (Nazaki et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas demokrasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pemilu, termasuk tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap proses demokrasi yang berlangsung.

Namun demikian, tantangan besar masih dihadapi, terutama dalam hal rendahnya literasi politik di kalangan pemilih muda. Generasi muda yang secara demografis mendominasi pemilih pemilu sering kali masih berada dalam kategori floating mass, yaitu massa mengambang yang belum memiliki pilihan politik yang jelas dan cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai bentuk praktik negatif seperti money politics, black campaign, dan bahkan ajakan untuk Golput (Yandra et al., 2023). Hal ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap informasi yang sah dan terstruktur mengenai proses pemilu itu sendiri (Gultom, 2023). Tahapan-tahapan seperti pencalonan, kampanye, pemungutan suara, hingga rekapitulasi hasil sering kali tidak dipahami secara utuh oleh para pemilih muda (Cholisin, 2000) sehingga mereka lebih rentan terhadap manipulasi politik dan kehilangan esensi dari hak pilih yang mereka miliki.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan manifestasi paling nyata dari prinsip kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi. Pemilu bukan hanya sekadar rutinitas lima tahunan yang diisi dengan kegiatan memilih wakil rakyat atau pemimpin eksekutif. Lebih dari itu, pemilu adalah arena edukatif dan momentum untuk menguji kualitas demokrasi suatu bangsa. Dalam perspektif tersebut, penting untuk memastikan bahwa pemilu tidak hanya berlangsung secara prosedural, tetapi juga secara substantif. Dengan kata lain, pemilu bukan sekadar menghasilkan angka partisipasi yang tinggi, namun harus pula mencerminkan kualitas pilihan yang rasional dan bertanggung jawab dari para pemilih.

Kualitas pemilu sangat ditentukan oleh kualitas pemilihnya. Pemilih yang cerdas, kritis, dan berintegritas akan menjadi fondasi bagi terwujudnya pemilu yang berintegritas (Matthieu & Junius, 2023). Mereka tidak mudah terpengaruh oleh iming-iming politik uang, tidak larut dalam informasi palsu atau hoaks, dan mampu menilai calon pemimpin berdasarkan program serta rekam jeaknya, bukan karena kedekatan emosional semata (Putra & Patra, 2023). Pemilih rasional inilah yang menjadi indikator kematangan demokrasi (Sarofah, 2023). Namun dalam banyak konteks, pembentukan pemilih yang rasional ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada kelompok pemilih muda atau pemilih pemula.

Salah satu kelompok strategis yang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pemilu adalah generasi muda, khususnya generasi Z yang merupakan pemilih pemula. Berdasarkan proyeksi (Arita Nugraheni, 2022), jumlah pemilih dari kalangan ini pada Pemilu 2024 mencapai 30,1 juta orang atau setara dengan 15,82 persen dari total pemilih nasional. Ini bukan angka yang kecil. Bahkan, menurut Titi Anggraini mantan Direktur Eksekutif Perludem jumlah ini mampu menjadi penentu apakah suatu partai politik bisa menembus ambang batas parlemen 4 persen atau tidak. Dengan demikian, pemilih muda bukan hanya sasaran kampanye, tetapi merupakan pilar penting demokrasi yang tidak bisa diabaikan.

Namun, tingginya angka pemilih pemula tidak serta-merta menjamin kualitas demokrasi akan

meningkat. Banyak dari mereka belum sepenuhnya memahami mekanisme pemilu, belum cukup kuat dalam hal literasi politik, dan masih mudah terpengaruh oleh narasi populis atau bahkan politisasi identitas. Sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh lembaga penyelenggara pemilu, meskipun penting, masih belum mampu menjangkau sisi substansial dari pendidikan politik. Sosialisasi cenderung bersifat teknis, terbatas pada informasi "kapan, di mana, dan bagaimana" proses memilih, tetapi minim dalam membahas makna pilihan politik dan implikasi jangka panjang dari suara yang diberikan.

Permasalahan ini menggarisbawahi pentingnya penyelenggaraan pendidikan pemilih yang bersifat mendalam, partisipatif, dan kontekstual. Pendidikan politik tidak cukup hanya bersifat satu arah melalui ceramah atau kampanye singkat. Dibutuhkan pendekatan yang dialogis, kritis, dan mendorong keterlibatan aktif para pemilih muda. Dalam konteks inilah, institusi pendidikan tinggi seperti universitas memiliki peran strategis untuk menjembatani kebutuhan ini. Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana yang sangat relevan untuk mengisi ruang kosong tersebut.

Merespons kebutuhan tersebut, Universitas Bina Taruna Gorontalo bersama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Gorontalo melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda dalam Menciptakan Pilkada yang Berkualitas". Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2029, pukul 13.00 WITA sampai selesai, bertempat di Aula Lantai 3 Universitas Bina Taruna Gorontalo. Sasaran utama kegiatan ini adalah mahasiswa dan mahasiswi sebagai representasi pemilih pemula yang memiliki potensi besar sebagai agen demokrasi.

Dalam kegiatan ini, hadir sebagai pemateri pertama Ramli Ondang Djau, S.IP., M.Si., Komisioner KPU Kota Gorontalo, dengan materi "Peran dan Partisipasi Pemuda dalam Mewujudkan Pilkada yang Jujur, Adil, dan Berintegritas". Materi ini membahas secara mendalam bagaimana pemuda harus menjadi garda terdepan dalam mengawal pelaksanaan pilkada yang bersih dari praktik curang. Sementara itu, pemateri kedua adalah Kurniadi K. Hasan, S.E., M.AP., Dekan Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna Gorontalo, yang menyampaikan materi "Membangun Kepemimpinan Mahasiswa dalam Mengawal Demokrasi Lokal". Kegiatan ini dimoderatori oleh Misbahudin Djaba, S.Ap., M.Si., dosen muda dan penggiat literasi politik kampus.

Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk memberikan informasi teknis mengenai pilkada, tetapi juga membangun kesadaran substantif tentang pentingnya pemilu sebagai mekanisme kontrol sosial dan politik. Mahasiswa didorong untuk memahami bahwa suara mereka memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap arah pembangunan, kebijakan publik, dan masa depan daerahnya. Dengan demikian, pendidikan politik seperti ini bukan hanya mendidik pemilih cerdas, tetapi juga membentuk pemimpin masa depan yang demokratis dan berkarakter.

Dalam kerangka teoritik, pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula telah banyak dikaji. (Gaffar, 1999) mengidentifikasi bahwa dalam sistem politik Indonesia terdapat dua tipe dominan perilaku pemilih: pemilih patronase dan pemilih ABS (Asal Bapak Senang). Keduanya berpotensi melemahkan kualitas demokrasi karena tidak berdasarkan rasionalitas dan orientasi masa depan. Oleh karena itu, membangun pemilih yang rasional menjadi investasi jangka panjang bagi ketahanan sistem demokrasi lokal.

Literasi politik menjadi kunci. Dalam penelitian Alamri et al., (2023) disebutkan bahwa rendahnya literasi politik di kalangan pemuda menyebabkan mereka rentan menjadi objek mobilisasi suara dalam kampanye pragmatis. Pendidikan politik yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi akan menjadi semacam vaksinasi terhadap virus pragmatisme politik. Melalui diskusi, simulasi, dan pelatihan kepemimpinan, mahasiswa dapat diasah daya kritisnya dan dipersiapkan menjadi aktor demokrasi yang sehat.

Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaboratif antara perguruan tinggi dan penyelenggara pemilu dalam memperluas jangkauan pendidikan politik yang lebih substantif, bukan hanya administratif. Diharapkan pula, kegiatan serupa bisa direplikasi secara berkala dan tematik, menyesuaikan dengan konteks politik lokal dan kebutuhan literasi politik masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan politik berbasis partisipatif, yang secara umum dilakukan dalam bentuk penyuluhan publik (ceramah) dan interaksi edukatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan

pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan aktif pemilih muda dalam hal ini mahasiswa Universitas Bina Taruna Gorontalo terhadap proses dan nilai-nilai demokrasi dalam rangka menyambut Pemilu Serentak Tahun 2024, khususnya Pemilihan Kepala Daerah Kota Gorontalo.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan, dengan pendekatan sistematis dan berorientasi pada hasil nyata.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan berbagai langkah awal yang melibatkan koordinasi intensif dengan mitra kegiatan, yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Gorontalo dan pihak internal kampus Universitas Bina Taruna Gorontalo. Proses ini mencakup perumusan konsep kegiatan, identifikasi kebutuhan mahasiswa sebagai sasaran program, serta penjadwalan teknis pelaksanaan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan materi sosialisasi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pemilih muda. Materi yang disiapkan tidak hanya berkutat pada aspek prosedural pemilu, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan etis dalam politik, seperti pentingnya integritas dalam memilih calon pemimpin, serta ancaman nyata dari praktik money politics, black campaign, dan penyebaran hoaks di dalam politik.

Tahap persiapan ini juga meliputi pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara informal dengan mahasiswa terkait tingkat pemahaman mereka terhadap proses demokrasi, kendala partisipasi, serta ekspektasi mereka terhadap pemilu yang akan datang. Data awal ini menjadi dasar penting dalam menyusun pendekatan komunikasi yang tepat selama pelaksanaan kegiatan.

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan kegiatan, metode yang diterapkan adalah gabungan dari ceramah interaktif, diskusi terbuka (tanya-jawab), dan simulasi studi kasus yang mencerminkan situasi nyata di lapangan. Ceramah dilakukan secara dialogis dan komunikatif, tidak bersifat satu arah, untuk mendorong partisipasi aktif dari para mahasiswa. Narasumber terdiri dari akademisi yang kompeten di bidang ilmu politik serta perwakilan dari KPU Kota Gorontalo, yang menyampaikan materi sesuai dengan otoritas dan pengalaman praktis mereka.

Sesi diskusi dan tanya-jawab menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk mengutarakan pandangan, kegelisahan, serta harapan mereka terkait dengan sistem politik dan proses pemilu. Hal ini diharapkan dapat memperkuat sense of ownership atau rasa kepemilikan terhadap proses demokrasi yang sedang dan akan mereka hadapi secara langsung.

Selain itu, dilakukan pula simulasi kasus-kasus seperti penanganan hoaks dalam pemilu, penyikapan terhadap kampanye hitam, dan pengenalan modus-modus politik uang. Simulasi ini dikemas secara santai namun edukatif, dengan pendekatan berbasis permainan peran (role-playing) dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Tujuannya adalah untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak kaku, menyenangkan, namun tetap bermuatan reflektif dan kritis.

Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan retensi atau daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus membangun kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan etis sebagai pemilih muda. Pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menjadi objek dalam proses politik, tetapi mampu menjadi subjek yang aktif, sadar hukum, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi yang bermartabat.

Melalui penguatan metode penyuluhan yang kolaboratif dan kontekstual, kegiatan ini secara strategis diarahkan untuk mewujudkan pemilih muda yang tidak hanya paham terhadap prosedur pemilu, tetapi juga memiliki kesadaran politik yang matang, kritis terhadap isu-isu politik, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan politiknya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini turut memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan demokrasi lokal yang lebih berkualitas dan berintegritas di Kota Gorontalo. Adapun tentatif kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1

Rundown kegiatan Sosialisasi pendidikan pemilih

Waktu	Agenda	Keterangan
13.00 – 13.30	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Pembacaan Do'a - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Menyanyikan Mars UNBITA - Pengantar Kata Tim Pelaksana - Sambutan Rektor UNBITA sekaligus membuka kegiatan secara resmi 	<p>MC Sintya Nelwan MC MC Misbahudin Djaba, S.AP, M.Si Dr. Ellys Rachman, S.Sos, M.Si</p>
	<i>Coffee Break</i>	Pelaksana

13.30 – 15.20	Peran dan Partisipasi Pemuda Dalam mewujudkan Pilkada yang Jujur, Adil, dan Berintegritas	Ramli Ondang Djau, S.IP, M.Si (Komisioner KPU Kota Gtlo)
15.20 – 17.00	Membangun Kepemimpinan Mahasiswa Dalam Mengawal Demokrasi Lokal	Kurniadi K. Hasan, S.E, M.AP
17.00 – 17.10	Penutup	MC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Taruna Gorontalo dengan tema “Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda dalam Menciptakan Pilkada yang Berkualitas”, dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024, bertempat di Aula Lantai 3 Universitas Bina Taruna Gorontalo. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 WITA hingga selesai, dengan melibatkan peserta dari kalangan mahasiswa dan siswa Kelas XII SMK Bina Taruna sebagai pemilih muda (pemula) yang akan menghadapi perhelatan politik lokal, yaitu Pemilihan Kepala Daerah Kota Gorontalo Tahun 2024

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula ini diawali dengan sambutan dan pembukaan resmi oleh Rektor Universitas Bina Taruna Gorontalo, Dr. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si., yang dalam kesempatan tersebut menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan demokrasi bangsa. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa kampus tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi pusat pembentukan karakter dan kesadaran politik mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dr. Ellys Rachman menekankan bahwa literasi politik dan partisipasi aktif dalam Pilkada merupakan tanggung jawab moral mahasiswa sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam membangun demokrasi yang sehat, berintegritas, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Pembukaan ini menjadi momentum penting yang menandai komitmen kampus dalam mendorong terciptanya pemilu yang berkualitas melalui pendidikan politik yang substantif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Saat Pembukaan Sosialisasi Pendidikan Politik. Open Speaker oleh Rektor Universitas Bina Taruna Gorontalo, Dr. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.



Gambar 2. Dokumentasi Saat Pembukaan Sosialisasi Pendidikan Politik



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang substantif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai objek sosialisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan demokrasi lokal yang sehat dan berintegritas. Hal ini menjadi krusial mengingat kelompok pemilih muda—terutama mahasiswa—merupakan basis elektoral yang sangat strategis dan berpotensi menentukan arah kebijakan masa depan (Suardi, 2025).

Acara dibuka dengan pengantar dari moderator, Misbahudin Djaba, S.Ap., M.Si, dosen pada Universitas Bina Taruna Gorontalo. Beliau menekankan pentingnya pembekalan politik yang sehat bagi pemilih muda, terlebih dalam suasana politik lokal yang sering kali terpolarisasi dan sarat dengan isu-isu pragmatis. Moderator juga menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah bentuk nyata dari tanggung jawab moral dan akademik perguruan tinggi untuk memastikan mahasiswa memiliki kesadaran politik yang kritis dan konstruktif.

Sesi pertama diisi oleh Ramli Ondang Djau, S.IP., M.Si, Komisioner KPU Kota Gorontalo, dengan materi bertajuk "Peran dan Partisipasi Pemuda dalam Mewujudkan Pilkada yang Jujur, Adil, dan Berintegritas." Dalam paparannya, beliau menekankan bahwa keberhasilan Pilkada bukan hanya ditentukan oleh integritas penyelenggara pemilu dan peserta kontestasi politik, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas partisipasi masyarakat, khususnya dari kalangan pemuda (Tresnani & Adhitya, 2023).



Gambar 4. Dokumentasi pemaparan materi oleh Ramli Ondang Djau, S.IP., M.Si, Komisioner KPU Kota Gorontalo



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan

Ramli Ondang Djau menyampaikan bahwa pemilih muda memegang peran penting dalam memutus rantai praktik politik transaksional seperti politik uang dan kampanye negatif. Menurutnya, "Pemuda adalah benteng terakhir demokrasi yang jujur. Jika mereka ikut hanyut dalam arus politik uang dan hoaks, maka kita semua gagal dalam mendidik bangsa ini untuk berdemokrasi secara sehat" Beliau juga memaparkan data riset dari KPU RI yang menunjukkan bahwa tren apatisme politik di kalangan pemilih muda masih cukup tinggi, sehingga diperlukan pendekatan yang edukatif dan inklusif dalam membangun kesadaran politik (Almuntasor et al., 2022; Nugraha et al., 2024).

Sesi kedua dibawakan oleh Kurniadi K. Hasan, S.E., M.AP., Dekan Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna Gorontalo, yang mengangkat materi "Membangun Kepemimpinan Mahasiswa dalam Mengawal Demokrasi Lokal." Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa demokrasi lokal yang kuat tidak hanya dibentuk dari proses formal seperti pemilihan, tetapi juga oleh kepemimpinan sosial-politik di tingkat akar rumput yang tumbuh dari komunitas mahasiswa (Hrynova et al., 2024).



Gambar 6. Dokumentasi pemaparan materi oleh Kurniadi K. Hasan, S.E., M.AP. Dekan Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna Gorontalo



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan

Kurniadi mengajak peserta untuk memahami bahwa pemilu adalah panggung demokrasi, tetapi bukan satu-satunya bentuk partisipasi. Mahasiswa, menurutnya, harus menjadi penggerak literasi politik di lingkungannya, menjadi pengawas etis dalam proses demokrasi lokal, serta menjadi juru bicara kebenaran di tengah masyarakat yang terkadang dibingungkan oleh disinformasi dan politik identitas (Hidayat & Taufikurrahman, 2020). "Mahasiswa bukan hanya pemilih, tetapi pemimpin masa depan yang saat ini sedang dibentuk oleh kepekaan politiknya" ujarnya.

Beliau juga menyampaikan pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan politik yang berbasis pada nilai-nilai integritas, tanggung jawab sosial, dan keberpihakan pada rakyat. Hal ini selaras dengan pendapat Gutmann (dalam, Willeck & Mendelberg, 2022) bahwa pendidikan, khususnya pendidikan politik, membentuk karakter moral warga negara yang menjadi fondasi dari pemerintahan demokratis (Widodo, 2021).

Kedua sesi berlangsung dengan sangat interaktif. Para mahasiswa peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui pertanyaan-pertanyaan kritis seputar penyelenggaraan Pilkada, strategi menghadapi politik uang, serta peluang peran mahasiswa dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas proses pemilu di tingkat lokal. Diskusi menjadi ajang pertukaran ide yang produktif, memperlihatkan bahwa mahasiswa Universitas Bina Taruna Gorontalo memiliki minat dan semangat tinggi dalam membangun demokrasi yang substantif.

Kegiatan ini ditutup dengan pemberian apresiasi secara simbolis dari pihak Universitas Bina Taruna Gorontalo kepada KPU Kota Gorontalo atas kerja sama yang telah terjalin, serta kepada seluruh narasumber dan peserta yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan. Diharapkan, kegiatan semacam ini tidak berhenti pada tataran diskusi, tetapi menjadi titik awal pembentukan gerakan mahasiswa sadar demokrasi yang aktif, progresif, dan transformatif dalam mengawal proses politik lokal yang lebih beradab dan bermartabat.



Gambar 8. Dokumentasi dengan pemateri

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan politik bagi pemilih pemula, khususnya generasi muda dan mahasiswa, merupakan fondasi penting dalam mewujudkan proses demokrasi yang berkualitas dan berintegritas. Pemilu tidak hanya membutuhkan partisipasi dalam jumlah besar, tetapi juga harus diiringi oleh kualitas pilihan yang rasional, sadar, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Pilkada, pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sekaligus penjaga nilai-nilai demokrasi.

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Fakultas Adminstansi dan Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna Gorontalo bekerja sama dengan KPU Kota Gorontalo menjadi langkah konkret dalam membangun kesadaran politik yang lebih substantif di kalangan pemilih muda. Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan materi yang relevan, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan literasi politik, meningkatkan partisipasi elektoral yang cerdas, serta memperkuat kepemimpinan mahasiswa dalam mengawal demokrasi lokal.

Ke depan, diperlukan kesinambungan program serupa secara berkelanjutan agar tercipta ekosistem politik yang sehat di lingkungan kampus dan masyarakat luas. Pemilih muda tidak hanya harus diajak datang ke TPS, tetapi juga dibekali dengan pemahaman yang kuat agar suara mereka menjadi pilar demokrasi, bukan sekadar angka statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Gorontalo, yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini dan secara konsisten mendukung pendidikan politik bagi pemilih muda.
2. Rektor Universitas Bina Taruna Gorontalo, Dr. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si., yang dengan penuh perhatian dan dedikasi telah membuka kegiatan ini serta memberikan sambutan yang memotivasi seluruh peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan demokrasi.
3. Bapak Ramli Ondang Djau, S.IP., M.Si., Komisioner KPU Kota Gorontalo, atas materi yang inspiratif dan membuka wawasan mengenai pentingnya integritas dalam Pilkada.
4. Bapak Kurniadi K. Hasan, S.E., M.AP., Dekan Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial UNBITA Gorontalo sekaligus narasumber pada kegiatan tersebut dan pemikiran reflektifnya terkait kepemimpinan mahasiswa dalam mengawal demokrasi lokal.
5. Moderator kegiatan, Bapak Misbahudin Djaba, S.Ap., M.Si., yang telah mengarahkan jalannya diskusi secara dinamis dan menciptakan ruang dialog yang kritis dan produktif.
6. Seluruh peserta, khususnya mahasiswa Universitas Bina Taruna Gorontalo dan Siswa Kelas XII SMK Bina Taruna yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme luar biasa dalam kegiatan ini.

Semoga kolaborasi ini membawa dampak positif dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda dan berkontribusi pada terciptanya Pemilihan Umum yang lebih berkualitas di masa depan. Terima kasih atas segala dukungan dan partisipasi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Journal Governance And Politics (Jgp)*, 3(1), 53–62.
- Almuntasar, M. E. S., Abdurahman, A., Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi peran pemilih pemula pada pemilu 2024 dan tantangan demokrasi indonesia ke depan. 1(1).
- Arita Nugraheni. (2022). Survei Litbang "Kompas": Membaca Arah Pilihan Gen Z di Pemilu 2024—Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/11/02/survei-litbang-kompas-membaca-arrah-pilihan-gen-z-di-pemilu-2024>
- Cholisin, C. (2000). Reorientasi dan Rekonstruksi Paradigma Lama Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Bard. *Cakrawala Pendidikan*, 83495.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education New York: Macmillan*.
- Emler, N., & Frazer, E. (1999). Politics: The education effect. *Oxford Review of Education*, 25(1–2), 251–273. <https://doi.org/10.1080/030549899104242>
- Gaffar, A. (1999). *Politik Indonesia: Transisi menuju demokrasi*. (No Title).
- Galston, W. A. (2001). Political knowledge, political engagement, and civic education. *Annual Review of Political Science*, 4(1), 217–234.
- Galston, W. A. (2004). Civic education and political participation. *PS: Political Science & Politics*, 37(2), 263–266.
- Galston, W. A. (2018). The populist challenge to liberal democracy. *Journal of Democracy*, 29(2), 5–19.
- Gultom, M. M. (2023). Pendidikan pengawasan pemilu bagi masyarakat untuk mewujudkan pemilu berintegritas. *Ensiklopedia Education Review*, 5(1), 6–12.
- Gutmann, A. (1999). *Democratic education: Revised edition*.
- Hidayat, W., & Taufikurrahman, T. (2020). Aktivisme Politik Mahasiswa Islam Membangun Demokrasi Pasca Orde Baru. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 129–144.
- Hrynova, M., Gollob, R., & Yahodnikova, V. (2024). Participation in the Context of Developing Pupils' Leadership Qualities on a Humanistic and Democratic Basis. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 16(1), 16–29. <https://doi.org/10.18662/rrem/16.1/809>
- Matthieu, J., & Junius, N. (2023). Searching for a democratic equalizer: Citizenship education's moderating effect on the relationship between a political home and internal political efficacy. *Social Science Research*, 115, 102928. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2023.102928>

- Nazaki, N., Handrisal, H., Adiputra, Y. S., Kustiawan, K., Winarti, N., Rahmi, K., Afnira, E., Pratama, R. A., Rahmawati, N., & Adhayanto, O. (2022). Pendidikan Politik: Mahasiswa, Pemilu 2024 Dan Pemilu Yang Berkualitas. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30–35.
- Nugraha, A., Utomo, S., Sebayang, A., Septinawati, S. A., & Sirait, R. A. M. (2024). Urgensi Pendidikan Pengawasan Pemilu Demi Mewujudkan Pemilu Jujur, Adil Serta Berintegritas di Kota Pontianak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 568–574.
- Putra, F., & Patra, H. (2023). Analisis hoax pada pemilu: Tinjauan dari perspektif pendidikan politik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 95–102.
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh pendidikan politik Gen Z dan Millenial terhadap upaya mewujudkan Pemilu serentak tahun 2024 yang berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1).
- Suardi, M. (2025). Pendidikan Pemilih Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2500–2517.
- Tresnani, V. F., & Adhitya, M. D. K. (2023). Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024. *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmiah Hukum*, 9(2), 44–54.
- Widodo, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Demokrasi di Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 88–98.
- Willeck, C., & Mendelberg, T. (2022). Education and political participation. *Annual Review of Political Science*, 25(1), 89–110.
- Yandra, A., Sudaryanto, S., Sintiya, B., Arizal, A., & Rianita, D. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih oleh KPU Provinsi Riau Jelang Pemilu 2024. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 6(2), 164–179.